

Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pelawan Sarolangun

Solihin ^{1*}, Bambang Budi Raharjo ²

¹ Mahasiswa S3 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran,
Universitas Negeri Semarang ¹

² Dosen S3 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran,
Universitas Negeri Semarang ²

E-mail Korespondensi: solihinamril@gmail.com

ABSTRACT. The World Health Organization (WHO) in 2023 estimates that currently the global prevalence of hypertension is 43% of the total world population. Meanwhile, the hypertension report at the Pelawan Health Center in 2021 was 301 cases, in 2022 there were 324 cases, in 2023 there were 397 cases. The purpose of the study was to analyze the factors that influence medication compliance in elderly people with hypertension in the Pelawan Sarolangun Health Center Working Area. The research design used Analytical Survey method with Cross Sectional approach. The population in this study were all elderly hypertensive patients in the Pelawan Sarolangun Health Center Working Area, namely 73 patients who were all made into research samples with total population techniques. Data analysis using univariate analysis, bivariate with chi-square test. The results showed that there was an effect of motivation $p = 0.006$, family support $p = 0.004$ and health worker support $p = 0.031$. The conclusion of this study is that there is an influence of motivation, family support, health worker support. The dominant factor, namely family support, influences compliance with taking medication in elderly people with hypertension in the Pelawan Sarolangun Health Center Working Area. It is suggested that the Pelawan Sarolangun Community Health Center is expected to be taken into consideration and input for the health center to be active in field counseling activities and use social media as a promotional medium to increase the acceleration of healing of hypertension in the elderly, so as to improve health status in the elderly.

Keywords: Motivation, Family Support, Health Officer Support, Adherence to Taking Medication

ABSTRAK. World Health Organization (WHO) tahun 2023 mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 43% dari total penduduk dunia. Sedangkan laporan Hipertensi di Puskesmas Pelawan pada tahun 2021 sebanyak 301 kasus, tahun 2022 sebanyak 324 kasus, tahun 2023 sebanyak 397 kasus. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pelawan Sarolangun. Desain penelitian menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pelawan Sarolangun yaitu sebanyak 73 orang pasien yang seluruhnya di jadikan sampel penelitian dengan tehnik *total populasi*. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi $p = 0,006$, dukungan keluarga $p = 0,004$ dan dukungan petugas kesehatan $p = 0,031$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan. Faktor yang dominan yaitu dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pelawan Sarolangun. Disarankan kepada Puskesmas Pelawan Sarolangun diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi pihak puskesmas agar aktif dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan kelapangan serta menggunakan social media sebagai media promosi guna meningkatkan percepatan penyembuhan penyakit hipertensi pada lansia, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pada lansia.

Kata Kunci: Motivasi, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Kepatuhan Minum Obat

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal, penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di

dunia. Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena penderita sering kali tidak mengalami keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi (1).

World Health Organization (WHO) tahun 2023 mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari beberapa penderita tersebut, kurang dari seperlima yang melaksanakan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimilikinya. Wilayah Afrika mempunyai prevalensi hipertensi paling tinggi sebesar 27%, Mediterania Timur 26%, Asia Tenggara terletak di posisi ke-3 paling tinggi dengan prevalensi sebesar 25%, Eropa 23%, Pasifik Barat 19% serta Amerika 18% terhadap total penduduk. Di Asia Tenggara seperti Myanmar memiliki prevalensi sebesar 21,5%, Vietnam 21%, Malaysia 19,6%, Filipina 18,6%, Brunei Darussalam sebesar 17,9% dan Singapura 16,1% sedangkan Indonesia 11,7% (2).

Laporan kasus hipertensi Provinsi Jambi pada tahun (2023) kasus hipertensi mencapai 15,76% dari jumlah penduduk di Jambi atau tercatat sebanyak 200.454 orang yang menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi tertinggi yaitu Kabupaten Sarolangun mencapai sebesar 62.021 jiwa (3).

Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Kecenderungan ini meningkat dan mulai mengancam sejak usia muda. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (4).

Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku kesehatan sendiri yang dipengaruhi banyak faktor. Proporsi penderita hipertensi di Indonesia, khususnya Kabupaten Pakpak Bharat masih cukup tinggi dan proporsi ini terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka morbiditas hipertensi adalah konsumsi obat antihipertensi, namun masih sedikit penderita yang patuh terhadap pengobatan ini (5).

Obat antihipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi dalam batas stabil. Obat antihipertensi berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi yang bisa terjadi akibat tidak stabilnya tekanan darah penderita hipertensi. Keberhasilan dalam pengobatan pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor kepatuhan penderita dalam minum obat. Kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat dapat mengendalikan tekanan darahnya dalam keadaan stabil. Kepatuhan yang rendah merupakan faktor penghambat kontrol yang baik (6).

Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat, sehingga pasien hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Tetapi 50% dari pasien hipertensi tidak mematuhi anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi obat, yang menyebabkan banyak pasien hipertensi yang tidak dapat mengendalikan tekanan darah dan berujung pada kematian pasien. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dapat diukur menggunakan berbagai metode, salah satu metode yang dapat digunakan adalah Skala MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang terdiri dari tiga aspek yaitu frekuensi kelupaan dalam mengonsumsi obat, kesengajaan berhenti mengonsumsi obat tanpa diketahui oleh tim medis, kemampuan mengendalikan diri untuk tetap mengonsumsi obat(7).

Berdasarkan laporan jumlah Hipertensi di Puskesmas Pelawan Sarolangun diketahui kenaikan yang signifikan Hipertensi terbesar yaitu pada tahun 2021 sebanyak 310 kasus, tahun 2022 sebanyak 324 kasus, tahun 2023 sebanyak 397 kasus. Jumlah kasus Hipertensi terbesar yang sembuh setelah diobati mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 91 kasus dibandingkan tahun 2022 sebesar 112 kasus dan tahun 2023 sebanyak 167 kasus(8).

Study terdahulu di Puskesmas Pelawan Sarolangun masih banyak di temukan belum patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Kurangnya motivasi dari diri pasien sendiri dalam pengobatan dikarenakan beranggapan ini sudah penyakitnya orangtua sehingga tidak perlu untuk mengonsumsi secara teratur obat tersebut, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar keluarga menuju layanan kesehatan dan keluarga juga sering lupa untuk mengingatkan untuk mengonsumsi obat hipertensi, keluarga atau anak sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan keluarga yang menderita hipertensi, serta kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dalam upaya pengawasan minum obat serta edukasi oleh petugas kesehatan kepada pasien bahwa mengonsumsi obat hipertensi yaitu dikonsumsi seumur hidup.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yang merupakan rancangan penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan(9). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang datang berobat di Puskesmas Pelawan Sarolangun dari tahun 2024 yaitu sebanyak 73 orang pasien lansia

hipertensi. Sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 73 orang pasien lansia hipertensi, menggunakan tehnik *total populasi*. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelawan Sarolangun.

3. HASIL

Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi

Tabel 1. Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi

Motivasi	Kepatuhan Minum Obat				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	43	58,9	12	16,5	55	75,3	0,000
Baik	5	6,9	13	17,8	18	24,7	
Total	48	65,8	25	34,2	73	100,0	
Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	47	64,4	12	16,5	59	80,8	0,000
Baik	1	1,4	13	17,8	14	19,2	
Total	48	65,8	25	34,2	73	100,0	
Dukungan Petugas Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	35	47,8	8	11,0	43	58,9	0,001

Berdasarkan tabel 1.2. Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-Square* diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti motivasi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia penderita hipertensi, dikarnakan nilai *p-value* < dari 0,05.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi

Hasil temuan dilapangan diketahui bahwa motivasi memiliki peran signifikan dalam memengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat. Ketika seseorang merasa termotivasi, baik itu oleh dorongan internal seperti keinginan untuk pemulihan atau perbaikan kondisi kesehatan, atau oleh faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga atau tenaga medis, mereka cenderung lebih patuh terhadap penggunaan obat sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Motivasi internal dapat datang dari pemahaman

mendalam mengenai manfaat pengobatan tersebut bagi kesehatan mereka, termasuk pemulihan dari penyakit atau pengelolaan kondisi medis yang mungkin mereka alami. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari orang-orang terdekat, termasuk keluarga atau tim medis, juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi pengobatan. Namun, jika motivasi pasien rendah, mungkin karena kurangnya pemahaman akan manfaat pengobatan, keengganan terhadap efek samping obat, atau faktor-faktor psikologis lainnya, ini dapat mengurangi tingkat kepatuhan mereka. Oleh karena itu, penting bagi tenaga medis untuk memotivasi pasien dengan memberikan informasi yang jelas, dukungan emosional, dan pendekatan yang bersifat menginspirasi agar pasien merasa termotivasi untuk mematuhi rencana pengobatan yang telah direkomendasikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2019) ada 10 faktor yang diteliti yaitu jenis kelamin Pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita hipertensi, keikutsertaan asuransi kesehatan, tingkat pengetahuan, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dan motivasi berobat dari kesepuluh faktor tersebut tidak ditemukannya hubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dengan nilai $p=0,010$. Responden yang memiliki motivasi untuk berobat tinggi cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi berobat rendah. Penderita hipertensi yang memiliki motivasi tinggi untuk selalu mengontrol tekanan darahnya maka akan lebih patuh melakukan pengobatan karena mereka sadar bahwa pengontrol tekanan darah itu penting untuk menghindari terjadinya komplikasi (10).

Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau keinginan. Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi dalam diri seseorang dapat ditimbulkan, dikembangkan, dan diperkuat. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Demikian pula makin orang mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan jelas apalagi kalau tujuan dianggap penting, makin kuat pula usaha untuk mencapainya (11).

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi

Hasil temuan dilapangan di ketahui bahwa dukungan dari keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Ketika pasien mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga mereka, kemungkinan untuk mematuhi pengobatan yang diresepkan oleh dokter akan lebih besar. Dukungan keluarga

dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti pengingat untuk minum obat sesuai jadwal, bantuan dalam mengakses perawatan kesehatan, dan dukungan emosional yang dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi rencana pengobatan. Ketika keluarga memberikan dukungan yang positif dan mendukung, pasien cenderung merasa lebih termotivasi untuk mematuhi penggunaan obat secara teratur. Namun, di sisi lain, kurangnya dukungan atau bahkan keberlawanan dari keluarga terhadap pengobatan yang diresepkan dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam kepatuhan pasien. Misalnya, jika keluarga meragukan atau tidak mendukung pengobatan yang diresepkan, ini bisa membuat pasien menjadi ragu dan menurunkan motivasi mereka untuk mematuhi pengobatan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam memberikan dukungan, edukasi, dan pemahaman yang positif tentang pengobatan kepada pasien sangatlah penting. Melibatkan keluarga dalam perencanaan perawatan kesehatan dan memberikan pemahaman yang baik kepada mereka tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyu (2021) di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi ($p \text{ value} = 0,021$), dalam penelitian ini menyatakan dukungan keluarga merupakan suatu faktor yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai salah satu faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien (12).

Dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga sangat penting bagi seseorang yang sedang sakit karena keluarga berperan sebagai support system sekaligus motivator untuk membantu mereka melakukan kegiatan rutin pengobatan seperti mengingatkan mereka minum obat secara teratur, sehingga mendorong pasien untuk melanjutkan dan berpikir positif untuk sembuh dari penyakit dan mengikuti tindakan pengobatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis (13). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (14).

Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi

Hasil temuan dilapangan diketahui bahwa peranan tenaga kesehatan memiliki dampak besar terhadap tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat. Interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan, termasuk dokter, apoteker, dan perawat, memainkan peran yang krusial dalam memotivasi dan membimbing pasien untuk mematuhi rencana pengobatan mereka. Dokter memegang peran penting dalam memberikan informasi yang jelas dan pemahaman yang mendalam tentang pengobatan kepada pasien. Penjelasan yang baik dari dokter mengenai dosis obat, jadwal minum, manfaat, dan risiko efek sampingnya dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pasien terhadap penggunaan obat mereka. Kesiediaan dokter untuk mendengarkan keluhan atau pertanyaan pasien juga dapat memperkuat hubungan pasien-dokter yang saling percaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Selain dokter, peran apoteker juga sangat penting. Apoteker membantu dalam memberikan informasi terkait obat yang diresepkan, menjelaskan cara penggunaannya, serta memberikan saran atau pengingat bagi pasien terkait penggunaan obat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Makatindu et al., (2021) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna mengenai peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Hal ini bisa disebabkan oleh kenyataan bahwa mayoritas responden menerima layanan yang sangat baik dari tenaga kesehatan sehingga mengarah kepada perilaku positif yaitu kepatuhan minum obat (13).

Adanya dukungan yang baik dari tenaga kesehatan berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait penyakitnya, menjadikan pasien patuh berobat sehingga pasien terhindar dari komplikasi yang dapat menjadi motivasi upaya individu agar pasien hipertensi lebih peduli dan mandiri mengelola kesehatan mereka (14). Menurut teori *Lawrence Green* faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung penderita untuk patuh berobat (10).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada motivasi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia penderita hipertensi Wilayah Kerja Puskesmas Pelawan Sarolangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Y. (2019). Hipertensi pada penduduk usia produktif (15–64 tahun). *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 345–356.
- Darmojo, R., & Martono, H. (2016). *Buku ajar geriatri (Ilmu kesehatan lanjut usia)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Dinas Kesehatan Jambi. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Jambi*. Jambi: Dinas Kesehatan Jambi.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktek* (Edisi 5). Jakarta: EGC.
- Hadi, M. (2016). *Penatalaksanaan hipertensi pada usia lanjut dalam geriatri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39–44.
- Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Identifikasi faktor pendukung yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. 9(1), 19–26.
- Nade, M. S., & Rantung, J. (2020). Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Porongpong Kabupaten Bandung Barat. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(April), 0–7.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qorry Putri Rasajati, Bambang Budi Raharjo, & Dina Nur Anggraini Ningrum. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3). <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i3.6339>
- Susilo, & Wulandari. (2015). *Cara jitu mengatasi hipertensi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyu, V. L. D. I. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang (Naskah Publikasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Health Organization. (2023). *A global brief on hypertension: Silent killer, global public health crises*. Geneva: WHO.